

Penerapan Environmental Accounting untuk Mencegah Pencemaran Limbah di UMKM Kerupuk Kulit di Kota Serang

Dwi Fitriyaningsih¹; Iroh Rahmawati²

^{1,2}Universitas Pamulang : dosen02893@unpam.ac.id

Article History:

Received : 21 Juni 2024

Review : 9 Agustus 2024

Revised : 20 Agustus 2024

Accepted : 30 Agustus 2024

Abstract:

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan masukan atas implementasi environmental accounting dalam pencatatan pembukuan sederhana dan membantu mengidentifikasi environmental accounting di setiap tahapan proses produksi guna pencegahan pencemaran lingkungan. Kegiatan dilaksanakan oleh para dosen berkolaborasi dengan mahasiswa program studi akuntansi. PKM dilaksanakan pada tanggal 08 s/d 09 Mei 2024 dengan diikuti oleh masyarakat sekitar. Metode PKM adalah observasi, wawancara dan sosialisasi. Dari PKM yang dilakukan, Sentra Usaha Mikro Kerupuk Kulit Kampung Baru Kota Serang, Banten belum menerapkan konsep Environmental accounting dalam pencatatan keuangannya. Tantangan yang dilalui dalam mengimplementasikan Environmental Accounting diantaranya adalah karena ketidak tahuan atau minimnya informasi akan pentingnya biaya lingkungan, sehingga dari beberapa limbah yang dihasilkan belum teratasi secara optimal. PKM ini berimplikasi pada peningkatan pengetahuan dan praktik penerapan biaya lingkungan yang harus dikeluarkan di setiap tahapan proses produksi guna pencegahan pencemaran lingkungan limbah produksi tentunya dan alokasi biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

Keywords: *Environmental Accounting, Environmental Cost, UMKM, Green Economy*

A. Pendahuluan

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang tercermin dari tingginya permintaan konsumen akan produk dan jasa ramah lingkungan, minat dunia usaha terhadap penerapan kinerja lingkungan pun semakin berkembang. Praktik bisnis berkelanjutan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengurangan limbah, terbukti dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan reputasi serta kinerja keuangan perusahaan (Prakriti Dixit Porwal, 2023).

Kampung Baru, Kota Serang, Banten, dikenal sebagai sentra penghasil kerupuk kulit, di mana mayoritas penduduknya memproduksi kerupuk kulit dari potongan-

potongan kulit sapi. Proses produksi ini menghasilkan limbah dalam jumlah besar, baik cair maupun padat, yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak diolah dengan baik (Nur & Achyani, 2023). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengolah limbah menjadi bahan bernilai ekonomis (Alfarizi, 2023). Di era modernisasi saat ini, isu-isu lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan aktivitas industri yang berdampak langsung pada lingkungan semakin mengemuka. Pelaku usaha sering kali lebih berfokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi, namun sering mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan penurunan kualitas tanah (Ahmad Fadelsyah, Kamilah, & Ilhamy,

2023). Lingkungan yang sehat dan asri memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi masyarakat sekitar tetapi juga bagi kelangsungan usaha itu sendiri.

Peningkatan kesadaran publik tentang masalah lingkungan telah mendorong pihak industri atau pelaku bisnis supaya tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi masyarakat dan terutama lingkungan yang menjadi faktor utama kelangsungan makhluk hidup. Hal ini diatur oleh pemerintah dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang bertujuan untuk mengatasi krisis lingkungan hidup (Ahmad Fadelsyah, Kamilah, and Muhammad Lathief Ilhamy 2023).

Peningkatan kesadaran publik tentang masalah lingkungan telah mendorong pihak industri atau pelaku bisnis supaya tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi masyarakat dan terutama lingkungan yang menjadi faktor utama kelangsungan makhluk hidup (Intan Mega Mardiana 2022). Hal ini diatur oleh pemerintah dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang bertujuan untuk mengatasi krisis lingkungan hidup. Sejak tahun 1970an dimana krisis energi terjadi, Akuntansi Lingkungan berkembang di Eropa. Masyarakat Internasional melalui kelompok-kelompok profesi seperti AICPA (Association of International Certified Public Accountant menerbitkan Considerations of ESG-related matters in an audit of financial statements. Inti dari penerbitan ini memuat pentingnya mempertimbangan aspek Lingkungan, Sosial dan Tatakelola ketika melakukan audit laporan keuangan (Soesanto 2022).

Secara teoritis dan praktis proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan dalam format laporan tentang aset, kewajiban keuangan, perolehan laba atau rugi, serta modal tersusun ke dalam laporan keuangan. Walaupun manfaat laporan ini telah dibuktikan dan digunakan sepanjang waktu oleh perusahaan sampai saat ini, tetapi laporan tersebut memiliki keterbatasan.

Keterbatasan pelaporan konvensional yaitu tidak dapat memberikan informasi penting mengenai produktivitas total perusahaan yang melibatkan dampak sosial dan lingkungan dari perusahaan. Karena itulah guna menyempurnakan atau menutupi keterbatasan/kelemahan yang terjadi dalam praktek akuntansi saat ini maka hadir Akuntansi Lingkungan (Nurafika, Eka, and Sari 2019). Akuntansi Lingkungan merupakan akuntansi yang berbasis lingkungan yaitu dimasukkannya variabel lingkungan ke dalam biaya akibat dari aktifitas perusahaan. Biaya ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh pelaku usaha sebagai bentuk komitmen tekad mengamankan lingkungan (Martha Angelina and Enggar Nursasi 2021)

Regulasi mengenai akuntansi pertanggung jawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Intan Mega Mardiana, 2022). Sehingga di dalam Akuntansi Lingkungan tersedia informasi lingkungan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan (environmental performance). Pengukuran kinerja tersebut berdasarkan pada aktifitas konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan di seluruh proses bisnis dengan mengidentifikasi item-item lingkungan. Dimana variabel lingkungan yang sebelumnya dibayangkan berkonotasi negatif semakin menjadi positif secara progresif. Tiga aspek utama dari Akuntansi Lingkungan yaitu: biaya konservasi lingkungan (nilai moneter), manfaat konservasi lingkungan (unit fisik), dan manfaat ekonomi yang terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan (nilai moneter) (Soesanto 2022). Sebagai fungsi internal Akuntansi Lingkungan mengungkapkan informasi data Akuntansi Lingkungan, yaitu berupa laporan Akuntansi Lingkungan. Laporan tersebut didasarkan pada situasi aktual dari suatu perusahaan

atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri. Oleh karena itu laporan ini diperlukan ketika pengungkapan data eksternal Akuntansi Lingkungan untuk mengklarifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya pemangku kepentingan memperoleh pemahaman konsistensi dari data Akuntansi Lingkungan (Ethika and Marda 2021)

Environmental Accounting merupakan an proses mengidentifikasi, pengukuran nilai, pencatatan, meringkas, pelaporan, serta menerbitkan informasi seputar objek, transaksi, peristiwa, atau dampak aktivitas ekonomi, sosial, serta lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta terhadap Perusahaan itu sendiri, dalam pelaporan terintegrasi untuk informasi akuntansi, sehingga bermanfaat bagi pengguna dalam penilaian dan keputusan non-keuangan serta non- keuangan (Miradji, 2023). PKM ini untuk mengkaji pemahaman serta tingkat kepedulian terhadap pengenalan Environmental Accounting di Kampung Baru Kota Serang, Banten.

Urgensi PKM pada Usaha Mikro Kerupuk Kulit Kampung Baru Kota Serang, Banten dalam proses produksinya menggunakan tenaga manusia untuk menghemat energi. Peralatan yang dipakai adalah peralatan manual dan tidak menggunakan energi listrik. Namun limbah yang dihasilkan dalam proses produksi belum diolah dengan baik, sehingga berdampak pada lingkungan. Begitu juga dalam pencatatan keuangannya, pencatatan keuangan masih dengan pembukuan sederhana dengan belum mengikutsertakan biaya lingkungan *environmental cost* kedalamnya. Belum bisa membedakan *cost* yang dikeluarkan baik untuk produksi maupun untuk *environmental accounting*. (Tri Yasrawan Desak Nyoman Sri Werastuti and Penelitian 2022).

Kegiatan PKM di Kampung Baru, Kota Serang, Banten, sangat mendesak dilakukan mengingat kawasan ini merupakan

sentra produksi kerupuk kulit yang menghasilkan limbah dalam jumlah signifikan, baik cair maupun padat. Limbah tersebut berpotensi mencemari lingkungan sekitar jika tidak diolah dengan benar, sehingga menimbulkan risiko kesehatan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, mayoritas pelaku usaha di daerah ini masih menggunakan metode produksi tradisional dan pembukuan keuangan yang sederhana, tanpa memasukkan komponen biaya lingkungan (*environmental cost*) dalam perhitungan biaya produksi.

Penerapan konsep *environmental accounting* dalam kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha dalam mencatat dan mengelola biaya terkait lingkungan secara efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses produksi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara ekologis. Dengan adanya kegiatan PKM, diharapkan para pelaku usaha dapat mengimplementasikan strategi pengolahan limbah yang lebih baik dan mengintegrasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang dan melindungi lingkungan setempat.

B. Metode

PKM yang dilakukan di Sentra Usaha Mikro Kampung Baru, Kota Serang, Banten, melibatkan teknik wawancara dan observasi terkait limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan kerupuk kulit, baik limbah cair maupun limbah padat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat biaya khusus yang dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan, serta bagaimana pencatatannya dalam laporan keuangan sederhana. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung UMKM Kerupuk Kulit di Sentra Usaha Mikro Kampung Baru, Kota Serang



Gambar 1: Kondisi lokasi UMKM Kerupuk Kulit

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini terdiri dari dua pendekatan utama: pertama, wawancara, yang dilakukan untuk menggali informasi langsung dari pelaku UMKM mengenai kebijakan pengelolaan limbah, alokasi biaya untuk lingkungan, dan praktik pencatatan biaya dalam laporan keuangan mereka; kedua, sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan cara-cara sederhana untuk mengelola dan mencatat biaya lingkungan secara efektif. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung UMKM Kerupuk

Kulit di Sentra Usaha Mikro Kampung Baru, Kota Serang.

Evaluasi Program dan Keberlanjutan PKM

Setelah kegiatan PKM dilakukan, hal selanjutnya yang harus ada dalam rangkaian agenda PKM adalah tahapan evaluasi, evaluasi mengenai pemahaman entitas atau pelaku usaha itu sendiri mengenai environmental accounting dan implementasinya dalam usaha. Bagaimana environmental accounting juga berperan dalam optimalisasi pencatatan laporan keuangan usaha yang pada akhirnya akan berkesinambungan terhadap kepedulian lingkungan dan keberlanjutan usaha kedepannya. Sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka sebagai kegiatan berkelanjutan PKM, akan dilakukan monev atau pantauan usaha dalam binaan, dimana implementasi environmental accounting dalam pencatatan keuangan usaha tersebut terus berlanjut, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah PKM

C. Hasil

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Sentra usaha mikro Kampung Baru Kota Serang, Banten. PKM dilaksanakan pada tanggal 08 s/d 09 Mei 2024. Tujuan PKM ini adalah memberikan masukan atau implementasi environmental accounting dalam pencatatan pembukuan sederhana di sentra usaha mikro kerupuk kulit kampung baru kota serang, memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang bisa dihadapi dalam mengimplementasikan environmental accounting pada sentra usaha mikro kerupuk kulit kampung baru kota serang banten dan membantu mengidentifikasi environmental accounting di setiap tahapan proses produksi kerupuk kulit guna pencegahan pencemaran lingkungan limbah produksi. Kegiatan PKM ini di ikuti oleh Kurang Lebih 21 Peserta warga sekitar lingkungan sentra usaha mikro kerupuk kulit kampung baru kota serang banten. munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini adalah terkait Urgensi PKM pada Usaha Mikro Kerupuk Kulit Kampung Baru Kota Serang, Banten dalam proses produksinya menggunakan tenaga manusia untuk menghemat energi. Peralatan yang dipakai adalah peralatan manual dan tidak menggunakan energi listrik. Namun limbah yang dihasilkan dalam proses produksi belum diolah dengan baik, sehingga berdampak pada lingkungan. Begitu juga dalam pencatatan keuangannya, pencatatan keuangan masih dengan pembukuan sederhana dengan belum mengikutsertakan biaya lingkungan *environmental cost* kedalamnya. Belum bisa membedakan *cost* yang dikeluarkan baik untuk produksi maupun untuk *environmental accounting*. Kami sampaikan kepada pemilik UMKM bahwa perlu juga di evaluasi kembali,

bagaimana limbah dari kegiatan usaha berdampak terhadap lingkungan, harus ada biaya khusus yang dialokasikan untuk mengatasi masalah limbah tersebut.



Gambar 3. Materi Sosialisasi PKM

Dalam sentra usaha kerupuk kulit ini, limbah industri yang begitu terasa terhadap lingkungan adalah limbah udara, bau menyengat dari pengolahan kulit sapi atau kulit kerbau itu sendiri, sangat mengganggu warga. Maka pemilik UMKM perlu mengetahui bagaimana penanganan atas limbah tersebut. Mungkin pada saat pengolahan kerupuk kulit dilakukan pada saat kondisi cuaca panas, sehingga kulit sapi atau kulit kerbau bisa langsung dijemur, sehingga bisa langsung kering dan tidak menyisakan bau tidak sedap. Begitupun pula dengan Dari karakteristik limbah cair industri kerupuk kulit diatas, kandungan Suspended Solid yang terkandung dalam limbah tersebut dapat menyebabkan sedimen/endapan pada saluran air, Bisa diatasi dengan tidak mengalirkan ke saluran air yang mengarah ke rumah-rumah warga sekitar, atau sedimen dan endapan tersebut, bisa langsung di ambil dan dibuang.

Dengan adanya beberapa langkah-langkah atau tehnik pengolahan limbah seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka pemilik UMKM seharusnya mengalokasikan *environmental cost* dalam pencatatan keuangannya. Sehingga betul-betul bisa di hitung berapa biaya produksi

termasuk *environmental cost* yang diperhitungkan dalam Harga pokok produksi



kepedulian. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui tantangan dalam pengimlementasian *Environmental Accounting* pada Usaha Mikro Kerupuk Kulit Kampung Baru Kota Serang, Banten dan mengetahui penerapan konsep *Environmental Accounting* di Sentra Usaha Mikro Kerupuk Kulit Kampung Baru Kota Serang, Banten.



Gambar 5. Pemberian Materi Kegiatan PKM

Selain pemberian materi yang disampaikan oleh ketua pengabdian Dwi Fitriyaningsih, SE., M.Ak dan Nara sumber Iroh Rahmawati, SE., M. Ak. Di sela-sela pemberian materi diberikan ice breaking oleh anggota mahasiswa/i supaya peserta tidak bosan dan di akhir pemberian materi, diberikan dorprize berupa sembako, dikarenakan pesertanya mayoritas ibu-ibu.

Setelah kegiatan PKM dilakukan, hal selanjutnya yang harus ada dalam rangkaian agenda PKM adalah tahapan evaluasi, evaluasi mengenai pemahaman entitas atau pelaku usaha itu sendiri mengenai *environmental accounting* dan implementasinya dalam usaha. Bagaimana *environmental accounting* juga berperan dalam optimalisasi pencatatan laporan

keuangan usaha yang pada akhirnya akan berkesinambungan terhadap kepedulian lingkungan dan keberlanjutan usaha kedepannya. Sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka sebagai kegiatan berkelanjutan PKM, akan dilakukan money atau pantauan usaha dalam binaan, dimana implementasi *invorenmental accounting* dalam pencatatan keuangan usaha tersebut terus berlanjut, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 6. Nara Sumber dan Peserta PK

Diskusi

Khalayak Sasaran PKM

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan fokus proyek tersebut. Pelaku usaha kecil dan menengah, industri lokal, atau koperasi dapat diuntungkan dari kegiatan pengabdian melalui peningkatan keterampilan, akses pasar, atau bantuan teknis. Pemilihan khalayak sasaran yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat yang signifikan dan relevan bagi masyarakat yang dilayani. Selain itu, hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang perlu diatasi, serta memfasilitasi kolaborasi yang efektif dengan pihak-pihak terkait dalam proyek pengabdian.

PKM ini berlokasi di Sentra Kampung Baru, Kota Serang, Banten. Desain PKM ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan penerapan *environmental accounting* pada Sentra UMKM Krupuk Kulit. Metode kualitatif dipilih karena dapat menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan di Sentra Usaha Mikro Kampung Baru, Kota Serang, Banten.

Tempat dan Waktu Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Usaha Mikro Kerupuk Kulit yang beralamat di Kampung Baru Kota Serang, Banten. Pada Hari Kamis s/d Jumat, Tanggal 25 s/d 26 April 2024, Waktu dimulai pada Pkl. 09.00 s/d 12.00 WIB

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari PKM yang dilakukan, serta rumusan masalah yang dibangun dari latar belakang kegiatan ini, terdapat beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Sentra Usaha Mikro Kerupuk Kulit di Kampung Baru, Kota Serang, Banten, belum menerapkan konsep **environmental accounting** dalam pencatatan keuangannya. Akibatnya, harga pokok produksi yang selama ini dibebankan belum memperhitungkan biaya lingkungan, yang seharusnya termasuk dalam akun biaya terkait.
2. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan **environmental accounting** di Sentra Usaha Mikro ini antara lain kurangnya pemahaman dan informasi mengenai pentingnya perhitungan biaya lingkungan. Hal ini menyebabkan pengelolaan limbah, baik limbah udara maupun pencemaran air, belum dapat diatasi secara optimal.
3. Dalam kegiatan PKM ini, kami memberikan

pengetahuan tentang bagaimana penerapan biaya lingkungan yang harus diperhitungkan oleh Sentra Usaha Mikro Kerupuk Kulit dalam setiap tahapan proses produksi. Hal ini bertujuan untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah produksi dan memastikan alokasi biaya lingkungan tercatat dengan benar dalam laporan keuangan.

Penerapan **environmental accounting** di Sentra Usaha Mikro Kerupuk Kulit Kampung Baru dapat memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun bagi keberlanjutan usaha itu sendiri. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan dalam pencatatan keuangan, usaha mikro ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah dan pencemaran, serta memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat. Selain itu, penerapan konsep ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah atau lembaga yang peduli pada keberlanjutan usaha dan lingkungan. Secara jangka panjang, hal ini juga dapat meningkatkan daya saing usaha mikro dengan memperbaiki citra usaha yang ramah lingkungan.

Daftar Referensi

- Ahmad Fadelsyah, K Kamilah, and Muhammad Lathief Ilhamy. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2: 5779–95.
- Ethika, Ethika, and Widia Gesti Marda. 2021. "Persepsi Akuntan Perusahaan Dan Akuntan Publik Terhadap Konsep Dasar, Pengukuran Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 16, no. 2 (November): 134–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i2.46>.

-
- Intan Mega Mardiana. 2022. "Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Lumajang)," April (April).
- Martha Angelina, and Enggar Nursasi. 2021. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2.
- Nurafika, Pipin, Dan Eka, and Nurmala Sari. 2019. "Analisis Penerapan Green Accounting Di Ptpn Iii Kebun Rambutan Dan Kebun Gunung Para." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 2, no. 1 (May): 69–80. <https://doi.org/10.30596/JAKK.V2I1.4466>.
- Soesanto, Slamet. 2022. "Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis." *Account* 9, no. 1 (June). <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>.
- Tri Yasrawan Desak Nyoman Sri Werastuti, Komang, and Tujuan Penelitian. 2022. "Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia?" *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 14, no. 3 (September): 151–61. <https://doi.org/10.33508/JAKO.V14I3.3514>.